



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik survai, pengamatan, dan wawancara. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat sewaktu penelitian dilakukan di daerah objek kajian. Jadi, penelitian ini bersifat kualitatif atau naturalistik. Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya tentang tradisi lisan *randai* masyarakat Rantau Kuantan Singingi, dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap tradisi lisan *randai* tersebut.

Menurut Nasution (2002: 5) penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Titik berat penelitian ini adalah teks cerita *randai* masyarakat Rantau Kuantan Singingi dan konteks dalam tradisi lisan *randai* masyarakat Rantau Kuantan Singingi. Pengkajian lebih mendalam dilakukan terhadap struktur intrinsik (tema, penokohan, alur, latar dan motif) cerita *randai*, nilai budaya dan konteksnya.



3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tradisi lisan *randai* masyarakat Rantau Kuantan Singingi yang berupa teks dan konteksnya. Sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah penutur tradisi lisan *randai* masyarakat Rantau Kuantan Singingi tersebut.

Menurut Bogdan dan S. K. Biklen seperti yang dikutip Semi (1990: 24) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda atau catatan-catatan resmi lainnya.

Ada juga pendapat yang dikemukakan Lofland dan Lofland seperti yang dikutip Moleong (2004: 157) yang mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sebenarnya tambahan statistik dalam sumber data yang dikemukakan oleh Lofland dan Lofland di atas bukanlah data statistik yang begitu mendetail dan sejelas mungkin, akan tetapi hanya sebagai sumber data penunjang saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong *et al.* (2004: 163) " ... *peneliti jangan terlalu banyak mendasarkan diri atas dasar data statistik, tetapi memanfaatkan data statistik itu hanya sebagai cara yang mengantar dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang*

ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya".

Keseluruhan sumber dan jenis data yang disampaikan di atas, pada dasarnya banyak bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan itu saja yang dapat dijangkau. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, sebagai pendukung dan lengkapnya penelitian ini, peneliti juga mewawancarai beberapa pihak yang mempunyai keterkaitan dengan tradisi lisan ini, yaitu:

- a. Tokoh masyarakat, tokoh adat, dan seniman;
- b. Pejabat yang berwenang di wilayah Rantau Kuantan Singingi, baik pemerintahan tingkat bawah (desa/kelurahan) maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang berkompeten terhadap kelanjutan kehidupan tradisi lisan ini;
- c. Informan sekitar masyarakat Rantau Kuantan Singingi yang mengetahui tradisi lisan *randai* tersebut;
- d. Warga masyarakat Rantau Kuantan Singingi, baik yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi maupun yang berada di perantauan yang diambil secara acak.

Pihak-pihak yang disebutkan di atas adalah sebagai informan dalam penelitian ini, hal ini berguna supaya ada data tambahan tentang

tradisi lisan randai yang diketahui oleh pihak-pihak tersebut. Mengapa demikian? Sebab data jangan hanya diperoleh dari pihak yang melakukan kegiatan pementasan ini saja, dalam arti para pemain randai, tetapi juga diperlukan masukan atau pendapat dari pihak lain yang kompeten.

3.4 Populasi dan Sampel

Djojuroto dan Sumaryati (2004: 93) mengatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diselidiki karakteristik atau cirinya. Ada pun sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini semua kelompok (*grup*) *randai* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan Bapak **Drs. Maifadal Muin**, Plt Kepala Dinas Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan Juli 2005 lalu, kelompok (*grup*) *randai* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 20 *grup* yang tersebar pada 12 kecamatan yang ada. Yang tidak mempunyai *grup* *randai* yaitu 3 kecamatan, yaitu: Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Singingi dan Kecamatan Logas Tanah Darat. Menurut penuturan beliau, yang aktif melakukan pementasan hanya 4 sampai 5 *grup* saja, tergantung dari banyaknya acara yang dilaksanakan dan berlangsung di Kabupaten Kuantan Singingi.

Mengingat waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan sangat besar dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel hanya satu *grup* *randai* saja yaitu *Grup Randai Seleguri Desa Kampungbaru Sentajo*

Kecamatan Kuantan Tengah pimpinan **Drs. Hamsirman**. Cerita yang diteliti adalah cerita *Dang Gadunai* dan *Niniak Jiruhun* (Nenek Jiruhun). Mengapa grup ini yang peneliti ambil sebagai sampel? Sebab grup ini sudah sering tampil dalam acara-acara resmi dan juga sering mendapat juara dalam berbagai festival randai yang diadakan 1 kali dalam setahun oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam menyemarakkan acara Pacu Jalur. Kemudian grup ini juga sering diundang ke luar daerah oleh orang-orang Kuantan Singingi yang berada di perantauan untuk tampil di acara-acara hajatan dan pesta perkawinan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara survai, pengamatan di lokasi penelitian, dan mewawancarai penutur tradisi lisan randai dan pihak-pihak yang berkompeten terhadap tradisi ini. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera dan *tape recorder* (alat rekaman) dan juga akan disertai dengan *handycam* untuk melihat secara jelas kegiatan para pemain *randai* dalam melakukan pementasan.

Menurut Moleong (2004: 9): dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan,

peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

Begitu juga halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 54) bahwa dalam penelitian naturalistik (kualitatif) peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan.

Data melalui observasi atau wawancara tidak segera dianggap mantap bila diperoleh hanya dari satu sumber. Data itu masih "lunak" dan tidak segera dipandang sebagai fakta "keras" yang tak dapat disangkal kebenarannya. Oleh sebab itu, setiap data perlu lagi dicek dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam hal ini manusialah sebagai alat yang paling serasi.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini data dikumpulkan atau diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan kamera yang digunakan selama penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara bersamaan dengan pengumpulan data dan juga diusahakan setelah data terkumpul semuanya, kemudian dilakukan analisis terhadap unsur intrinsiknya (tema, penokohan, alur, latar dan motif), nilai budaya dan konteks yang ada di dalamnya.

Supaya lebih rinci mengenai penganalisisan dan penginterpretasian struktur intrinsik, nilai budaya yang terdapat dalam teks cerita *randai* dan

konteksnya dalam tradisi lisan, penulis menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan unsur-unsur struktur intrinsik karya sastra yaitu: tema, penokohan, alur, latar dan nilai budaya (unsur didaktis) dalam teks cerita dan konteks kalimat tradisi lisan *randai*;
- b. Menganalisis unsur-unsur struktur intrinsik karya sastra, nilai budaya yang terdapat dalam teks cerita dan konteks kalimat dalam tradisi lisan *randai*;
- c. Mendeskripsikan hasil analisis per unsur intrinsik karya sastra;
- d. Mengambil simpulan dari cerita tradisi lisan *randai*.

3.7 Tahapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Kegiatan Awal, yang dilakukan pada masa ini adalah:

- a. Mengumpulkan informasi tentang siapa saja yang bisa dijadikan informan yang valid untuk pendukung subjek penelitian;
- b. Menentukan calon informan yang sesuai/relevan;
- c. Mengumpulkan dan mengidentifikasi peralatan yang cocok dipakai di lapangan sewaktu mengadakan pengumpulan data;
- d. Melakukan studi pustaka yang mempunyai relevansi dengan bahan penelitian;
- e. Melakukan pendekatan secara pribadi (bukan dalam suasana resmi) dengan informan.

3.7.2 Kegiatan Pokok, hal yang akan dilakukan:

- a. Wawancara secara bebas dengan para pemain *randai*, baik tukang cerita, tukang gendang, maupun peniup peluit;
- b. Wawancara dengan pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pejabat terkait sebagai bahan penunjang;
- c. Merekam tradisi lisan *randai* sewaktu pementasan dilakukan (diusahakan tidak diketahui/secara tersembunyi oleh informan).

3.7.3 Kegiatan Akhir, hal yang akan dilakukan adalah:

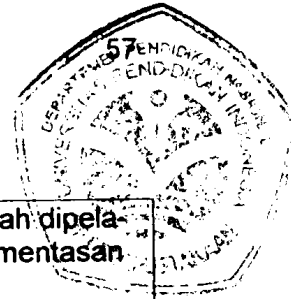
- a. Mentranskripsikan hasil cerita tradisi lisan *randai* ke dalam tulisan berbahasa Melayu Rantau Kuantan;
- b. Mengalihbahasakan hasil transkripsi cerita tradisi lisan *randai* ke dalam bahasa Indonesia;
- c. Menganalisis hasil transkripsi cerita tradisi lisan *randai*;
- d. Membuat laporan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pedoman wawancara baik berupa alat rekaman maupun *handycam*. Suatu penelitian yang hendak dilakukan tentulah mempunyai alat supaya penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis. Pedoman lain adalah berupa kisi-kisi analisis tradisi lisan. Berdasarkan hal tersebut berikut alur wawancara dan hal-hal yang berkaitan dengan apa-apa saja yang harus ditanyakan.

Tabel 1
Kisi-kisi Wawancara

No	Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Struktur intrinsik apa sajakah yang terdapat dalam teks dan konteks pada tradisi lisan <i>randai</i> masyarakat Rantau Kuantan Singingi?	<p>1. Terdapatnya unsur tema dalam cerita <i>randai</i>.</p> <p>2. Terdapatnya unsur alur dalam cerita <i>randai</i>.</p> <p>3. Terdapatnya unsur tokoh dan penokohan dalam cerita <i>randai</i>.</p>	<p>1. Tema-tema apa saja yang sering dibawakan dalam pementasan <i>randai</i>?</p> <p>2. Apakah ditentukan sebelum pementasan <i>randai</i>?</p> <p>3. Tema-tema apa saja yang banyak disukai oleh kalangan pendengar <i>randai</i>?</p> <p>4. Apa tema cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini?</p> <p>1. Apakah alur/jalan cerita dibuat terlebih dahulu atau ditentukan pada saat pementasan?</p> <p>2. Membuat alur cerita tersebut dirembukkan bersama atau dibuat oleh sutradara?</p> <p>3. Pada saat pementasan apakah ada perubahan alur cerita dilakukan?</p> <p>4. Alur cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini dibuat oleh sutradara atau dirembukkan bersama?</p> <p>1. Tokoh cerita apa yang sering dipentaskan dalam pementasan <i>randai</i>?</p> <p>2. Tokoh cerita apa yang banyak disukai oleh pendengar/penonton <i>randai</i>?</p> <p>3. Watak dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak</p>



		<p>4. Terdapatnya unsur latar (<i>setting</i>) dalam cerita <i>randai</i>.</p> <p>5. Terdapatnya unsur motif dalam cerita <i>randai</i>.</p>	<p>Jiruhun ini apakah dipelajari sebelum pementasan <i>randai</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar apa yang sering digunakan dalam pementasan <i>randai</i>? 2. Apakah ada terjadi perubahan latar sewaktu pementasan <i>randai</i>? 3. Pernahkah digunakan latar alam terbuka sewaktu pementasan <i>randai</i>? 4. Apakah latar cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun sudah disampaikan sebelumnya kepada pemain <i>randai</i>?
2	<p>Nilai budaya apa sajakah yang terkandung dalam tradisi lisan <i>randai</i> masyarakat Rantau Kuantan Singingi?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hakikat dari hidup manusia. 2. Adanya hakikat dari karya manusia. 	<p>1. Motif-motif apa saja yang sering dibawakan sewaktu pementasan <i>randai</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah motif cerita ditentukan oleh sutradara atau ada masukan dari pemain <i>randai</i> sendiri? 3. Motif apa saja yang terdapat dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah mementaskan cerita <i>randai</i> tentang kehidupan manusia dari kecil sampai alam akhirat? 2. Apakah pernah dipentaskan cerita <i>randai</i> tentang kehidupan nyata masyarakat yang ada di dunia? 3. Apa hakikat kehidupan dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun? <p>1. Apa manfaat yang</p>

		<p>3. Adanya hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu.</p> <p>4. Adanya hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya.</p> <p>5. Adanya hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya.</p>	<p>diperoleh penonton dari hasil pementasan cerita randai Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini?</p> <p>2. Apakah karya manusia merupakan cerminan pribadinya?</p> <p>3. Nilai apa saja yang terdapat dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun?</p> <p>1. Dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun adakah manusia menghargai waktu?</p> <p>2. Mengapa kedudukan manusia dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun nampaknya kurang begitu dihargai?</p> <p>3. Dalam masyarakat Rantau Kuantan Singingi kedudukan paman (mamak) sangat dihargai, mengapa dalam cerita Niniak Jiruhun nampaknya hal ini kurang begitu ditonjolkan fungsinya?</p> <p>1. Apakah masyarakat Rantau Kuantan Singingi ikut melestarikan alam yang ada di sekelilingnya?</p> <p>2. Banyaknya kerusakan alam yang terjadi saat ini, apa tanggapan masyarakat Rantau Kuantan Singingi menyikapi hal ini?</p> <p>3. Dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun apakah ada pesan yang disampaikan agar menjaga kelestarian alam?</p> <p>1. Dalam masyarakat Rantau Kuantan Singingi</p>
--	--	--	--

3	<p>Apa yang menjadi ciri ketradisian dan kelisanan dalam teks dan konteks <i>randai</i> masyarakat Rantau Kuantan Singingi?</p>	<p>1. Cerita disampaikan dari mulut ke mulut tanpa diketahui siapa pengarangnya (anonim).</p> <p>2. Cerita disampaikan pada suasana dan pada hari tertentu.</p>	<p>ada tradisi <i>betobo</i> (kerja bakti bersama), apakah hal ini masih eksis sampai sekarang?</p> <p>2. Banyaknya terjadi perkelahian antarkampung, apakah hal ini juga terjadi pada masyarakat Rantau Kuantan Singingi?</p> <p>3. Persaudaraan antara kemenakan dan mamak apakah masih berlangsung baik dan harmonis?</p> <p>4. Dalam cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun pesan moral apa yang diharapkan agar hubungan antarmasyarakat dapat berlangsung dengan baik dan langgeng?</p> <p>1. Dari mana Bapak/Ibu/Sdr memperoleh cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun?</p> <p>2. Apakah cerita ini Bapak/ Ibu/Sdr mempelajarinya dengan membaca skenario atau dihapal begitu saja?</p> <p>3. Kapan Bapak/Ibu/Sdr memperoleh atau menerima cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini?</p> <p>4. Siapa yang mengajarkan cerita ini kepada Bapak/Ibu/Sdr?</p> <p>5. Kepada siapa dan di mana saja Bapak/Ibu/Sdr biasanya menceritakan kembali cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini?</p> <p>1. Dalam acara-acara apa saja cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun dituturkan/dipentaskan?</p>
---	---	---	---

4	Genre cerita apa saja yang terdapat dalam tradisi lisan randai masyarakat Rantau Kuantan Singingi?	1. Terdapatnya unsur cerita yang berjenis (genre) dongeng, mitos (mite), dan legenda.	<p>2. Apakah ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi sebelum bercerita?</p> <p>3. Di mana biasanya pelaksanaan pementasan cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun sering dilakukan?</p> <p>1. Termasuk kategori apa cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini?</p> <p>2. Selain cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun apakah ada cerita rakyat lain yang pernah dipentaskan?</p> <p>3. Cerita-cerita rakyat jenis apa saja yang disukai dan disenangi oleh penonton?</p> <p>4. Apakah ada Bapak/Ibu/Sdr menggali cerita lain untuk dipentaskan selain yang sudah dikuasai?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu/Sdr tidak takut kalau suatu saat nanti cerita Dang Gedunai dan Niniak Jiruhun ini tidak lagi diminati oleh masyarakat karena gaya cerita dan pemainnya itu-itu saja?</p>
---	--	---	--



